

# STUDI KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA PRAKTIK UJIAN KOMPETENSI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK SWASTA TERAKREDITASI B SE-KABUPATEN SLEMAN

## THE STUDY OF APPROPRIATENESS OF PRACTICE TOOLS AND FACILITIES ON UJIAN KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN MAJOR IN SLEMAN DISTRICT ACCREDITED B PRIVATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL

Wahyu Hendra Setiawan dan Lilik Chairul Yuswono

Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY.

[wahyuhendrapto11@gmail.com](mailto:wahyuhendrapto11@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui standar sarana dan prasarana praktik Ujian Kompetensi Keahlian yang dicapai SMK Swasta Terakreditasi B penyelenggara Teknik Kendaraan Ringan di Kabupaten Sleman berdasarkan Kurikulum 2006 ditinjau dari Permendiknas No. 40 tahun 2008 dan Instrumen verifikasi SMK penyelenggara ujian kompetensi keahlian dari BSNP. Subyek penelitian ini adalah SMK Swasta Terakreditasi B Se-Kabupaten Sleman yang menyelenggarakan program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, dengan jumlah 3 sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode pengambilan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Prasarana praktik Ujian Kompetensi Keahlian program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta se-Kabupaten Sleman memperoleh presentase rata-rata dari ketiga SMK sebesar 58,33% dan masuk dalam kondisi layak berdasarkan standar prasarana yang telah ditetapkan melalui Permendiknas No. 40 tahun 2008. (2) Sarana praktik Ujian Kompetensi Kejuruan program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri se-Kabupaten Sleman memperoleh presentase rata-rata dari ketiga SMK sebesar 60,47% dan masuk dalam kategori layak berdasarkan Permendiknas No. 40 tahun 2008 dan Instrumen verifikasi SMK penyelenggara ujian kompetensi keahlian dari BSNP.

Kata kunci : Kurikulum 2006, Sarana dan Prasarana, SMK Swasta terakreditasi B Se-Kabupaten Sleman.

### ABSTRACT

The research aimed to know the standard of practice tools and facilities on Skills Competency Exam year of 2015 which achieved by accredited B private vocational high school organizer Teknik Kendaraan Ringan major in Sleman district based on Kurikulum 2006 reviewed from Permendiknas No. 40 Tahun 2008 and verification instrument of vocational high school organizer ujian kompetensi keahlian from BSNP. The subject of this research are private vocational high schools accredited B in Sleman district which organizer Teknik Kendaraan Ringan major with total of 3 schools. This research used descriptive quantitative method. The data retrieval method used observation, documentation, and interview. The results of this research are : (1) The practice facilities of Skills Competency Exam Teknik Kendaraan Ringan major of private vocational high school in Sleman district gets average percentage from three schools 58,33% and conditioned in proper based on the standard facilities which assigned on Permendiknas No. 40 tahun 2008. (2) The practice tools of Teknik Kendaraan Ringan major private vocational high school in Sleman district gets average percentage from three schools 60,47% and conditioned in proper based on Permendiknas No. 40 tahun 2008 and verification instrument of SMK organizer Skills Competency Exam from BSNP.

Keywords : Tools and Facilities, Private Vocational High School Accredited B in Sleman district, Kurikulum 2006.

### PENDAHULUAN

Pengadaan sarana praktik khususnya untuk program keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang sesuai dengan kriteria merupakan masalah yang

cukup serius mengingat dibutuhkan biaya yang cukup besar untuk pengadaannya. Akan tetapi sarana dan prasarana tersebut harus tersedia demi memaksimalkan potensi dan tujuan pembelajaran

yang diharapkan dapat tercapai. Keterbatasan sarana dan prasarana praktik ini menjadi masalah yang sangat besar dalam proses belajar mengajar. Dan ini akan mengakibatkan tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak dapat tercapai dengan baik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Natsir (2010), bahwa tingkat kelayakan ruang laboratorium gambar komputer Program Keahlian Gambar bangunan SMK N 2 Depok ditinjau dari segi peralatan di ruang laboratoruim komputer dikategorikan tidak layak.

Setelah dilakukan observasi pada beberapa SMK Swasta di kabupaten Sleman yang menyelenggarakan Program Keahlian teknik Kendaraan Ringan. Pada proses ini, kami menemukan bahwa munculnya instrument verifikasi SMK penyelenggara Ujian Praktik Kejuruan dari BNSP yang dikeluarkan pada tahun 2015 yang berbeda pada taun sebelumnya membuat sekolah yang bersangkutan menjadi kekurangan alat dan bahan praktik. Misalnya, pada tahun 2014 sekolah – sekolah tersebut memiliki peralatan praktik yang sudah memenuhi standar yang dikeluarkan BNSP pada tahun itu, baik dari segi jumlah maupun kondisinya. Beberapa engine stand yang seharusnya digunakan sebagai media praktik pun juga mengalami masalah. Ada beberapa komponen yang hilang dan tidak dilakukan penggantian, seperti tutup radiator, selang penghubung radiator dan blok mesin, bahkan untuk engine stand yang digunakan praktik mekanisme mesin juga banyak yang bermasalah. Baut – baut pengikat yang tidak lengkap dan juga komponen yang dioplos bahkan juga tidak ada atau hilang. Hal ini dapat mengganggu mengingat

Ujian Kompetensi Keahlian ini mengharapkan ketrampilan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing. Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan instrument verifikasi SMK penyelenggara ujian praktik kejuruan dari BNSP memunculkan masalah baru, dimana dengan adanya perincian kompetensi dasar dan munculnya kompetensi baru akan membutuhkan sarana dan prasarana baru yang sebelumnya belum tersedia dan belum dibutuhkan karena tidak ada pada instrument verivikasi pada tahun yang lalu. sarana dan prasarana memiliki peranan yang vital terlebih pada proses pembelajaran praktik. Kebutuhan sarana dan prasarana ini bertujuan untuk menyiapkan lulusan terhadap perkembangan teknologi pada bidang yang dipelajarinya dan juga untuk mengikuti praktik Ujian Kompetensi Keahlian yang dilakukan di sekolah tersebut, dalam hal ini adalahh instrument verifikasi Smk penyelenggara ujian praktik dari BNSP. Kebutuhan sarana dan prasarana praktik program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Terakreditasi B se kabupaten Sleman ini masih mengalami beberapa masalah misalnya kurangnya peralatan.

Pelaksanaan Ujian Kompetensi Kejuruan pada setiap tahunnya mempunyai standar verifikasi sekolah penyelenggara ujian kompetensi keahlian yang berbeda dari tahun ketahun, ada beberapa peralatan yang sebelumnya tidak ada menjadi ada, atau yang pada verifikasi lama ada menjadi tidak ada maupun tuntutan mempunyai peralatan yang lebih moderen, maka akan dibutuhkan sarana dan prasarana praktik penunjang yang terus terbarui setiap tahunnya guna mempermudah pengadaan Ujian Kompetensi

Keahlian seperti yang diharapkan. Selain itu, peralatan yang terbaru yang mengalami perubahan tersebut akan lebih cepat dipahami dan dikuasai siswa apabila dalam pelaksanaannya Ujian Kompetensi Keahlian. Dinamika inilah yang mengharuskan sekolah untuk menyediakan peralatan baru.

Hal ini terjadi pada SMK Swasta di wilayah kabupaten Sleman Program keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Dengan tipe penilaian Ujian Nasional 30% teori dan 70% praktik, ketersediaan sarana dan prasarana praktik yang minim ini akan menimbulkan masalah saat pelaksanaan Ujian Prakti / Ujian Kompetensi. Hal ini mengharuskan sekolah untuk segera mengadakan peralatan – peralatan praktik sesuai dengan instrument verifikasi sekolah penyelenggara ujian kompetensi keahlian. Jika tidak terpenuhi, maka kompetensi yang peralatan penunjang baik dari segi peralatan utama, pendukung, dan tambahan, belum terpenuhi akan menjadi masalah dan kompetensi tersebut tidak akan tercapai tujuannya, dan secara tidak langsung akan mempengaruhi jalannya ujian kompetensi keahlian.

Dalam penelitian ini, terkait sarana dan prasarana ruang praktik dibatasi pada permasalahan kelayakan sarana dan prasarana Ujian Kompetensi Keahlian tahun 2015 pada Program Studi Teknik Kendaraan Ringan di SMK Swasta terakreditasi B se Kabupaten Sleman dan pemenuhan sarana dan prasarana praktek pada jobsheet ujian kompetensi keahlian Program Studi Teknik Kendaraan Ringan di SMK Swasta se Kabupaten Sleman. Dalam penelitian ini akan mengacu pada PERMENDIKNAS RI No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana

untuk SMK/MAK dan Instrumen Verifikasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tentang Penyelenggaraan Ujian Praktik Kejuruan tahun 2015 dengan kurikulum 2006.

Dari uraian di atas, maka penulis merancang penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemenuhan prasarana praktik ujian kompetensi keahlian program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Terakreditasi B Se-Kabupaten Sleman Berdasarkan Kurikulum 2006 ditinjau dari Permendiknas No. 40 tahun 2008 dan Instrumen Verifikasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tentang Penyelenggaraan Ujian Praktik Kejuruan tahun 2015. Selain dari segi prasarana, tujuan juga mengarah pada tingkat pemenuhan sarana bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Terakreditasi B Se-Kabupaten Sleman Berdasarkan Kurikulum 2006 ditinjau dari Permendiknas No. 40 Tahun 2008 dan Instrumen Verifikasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tentang Penyelenggaraan Ujian Praktik Kejuruan tahun 2015.

Menurut Suharsimi Arikunto (2009) evaluasi adalah proses menilai, yang dimana sebelum melakukan penilaian harus dilakukan pengukuran terlebih dahulu. Evaluasi merupakan suatu alat bantu dan proses untuk mengetahui tingkat perubahan yang terjadi pada peserta didik yang kemudian hasilnya dapat digunakan sebagai referensi untuk penyelenggaraan pendidikan selanjutnya yang lebih baik. Agar evaluasi dapat berjalan dengan baik dan valid, maka dibutuhkan informasi dari beberapa aspek, disamping dari peserta didik dan guru, juga diperlukan informasi dari penyelenggara pendidikan yang dalam hal ini

adalah sekolah. Pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menyediakan tenaga kerja terlatih sesuai dengan kompetensinya dan mengutamakan pengembangan kemampuan serta ketrampilan siswa yang meliputi kemampuan pengetahuan, sikap, dan ketrampilannya sesuai dengan tujuan dari kurikulum yang diterapkan itu sendiri.

Pada kurikulum 2006, selain menekankan pada pendidikan karakter tetapi juga mementingkan kualitas lulusannya. Terbukti dengan semakin rincinya mata pelajaran – mata pelajaran yang disiapkan dan diberikan kepada peserta didik. Sehingga menuntut sekolah untuk melakukan pemenuhan sarana dan prasarana sesuai dengan standar minimal sehingga tujuan dari kurikulum akan tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang wajib terpenuhi. Setiap satuan pendidikan baik formal maupun non formal wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan perkembangan kurikulum, potensi fisik dan kualifikasi berdasarkan PERMENDIKNAS No. 40 Tahun 2008. Didasari alasan diatas, pemerintah dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan perlu memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana guna menunjang proses belajar mengajar. Bengkel merupakan hal yang wajib tersedia pada sekolah kejuruan. Karena bengkel merupakan tempat pelaksanaan pembelajaran praktik dimana pada proses pembelajaran tersebut memerlukan peralatan khusus yang tidak tersedia di ruang kelas. Peralatan tersebut tentunya untuk

menunjang proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Hal ini juga diungkapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pada bab VII pasal 42. Dimana dalam ayat 2 disebutkan salah satu prasarana yang wajib dimiliki sekolah kejuruan adalah ruang bengkel kerja.

Terkait dengan hal tersebut diatas, setiap Sekolah Menengah Kejuruan wajib memiliki fasilitas atau prasarana berupa bengkel atau *workshop* yang sesuai dengan standar nasional pendidikan untuk seluruh program keahlian yang ada pada sekolah tersebut, tidak terkecuali untuk program keahlian teknik kendaraan ringan yang sesuai dengan standar sarana dan prasarana pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 merupakan peraturan yang memuat terkait standar sarana dan prasarana yang harus dipenuhi oleh setiap jurusan pada lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliyah Kejuruan secara umum. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai standar sarana dan prasarana bengkel teknik kendaraan ringan di SMK Negeri dalam wilayah kabupaten Sleman Yogyakarta. Pada peraturan ini memuat standar minimal sarana dan prasarana untuk bengkel teknik kendaraan ringan yaitu: (1) Luas ruang praktik, (2) jenis, dan rasio ruang praktik, (3) standar sarana aera kerja mesin otomotif, (4) standar sarana pada area kerja kelistrikan otomotif, (5) standar sarana pada area kerja chasis dan pemindah tenaga.

Undang – Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 45

ayat 1 menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan baik formal maupun nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik (Undang-Undang, 2003;19). Menurut PP No. 19 tahun 2005 pasal 1 ayat 8 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Uji Kompetensi Keahlian pada SMK merupakan bagian Ujian Nasional yang menjadi indikator ketercapaian standar kompetensi lulusan, sedangkan bagi stakeholder akan dijadikan sebagai informasi atas kompetensi yang dimiliki calon tenaga kerja. Pada tahun pelajaran 2014/2015 Ujian Nasional bagi peserta didik SMK diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomor 59 Tahun 2011 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik dari Satuan Pendidikan dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah dan Ujian Nasional. Ujian praktek merupakan bagian integral dari kegiatan ujian nasional yang wajib diikuti oleh siswa kelas 12 dalam menyelesaikan tugas akhir dari rangkaian kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadi penting karena siswa dapat dilihat diamati dan dievaluasi sejauh mana telah

tercapainya standar kompetensi yang dicapai dalam jenjang sekolah tingkat SMK dan menjadi ukuran apakah pada keterampilan tersebut siswa sudah dianggap mampu melakukan keterampilan tertentu atau belum.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana merupakan pendayagunaan sarana dan prasarana sesuai dengan prosedur pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendayagunaan sarana dan prasarana tersebut meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan, dan semua perangkat perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dapat dipergunakan untuk menunjang efektifitas proses belajar mengajar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif, dengan metode penelitian evaluatif. Menurut Sugiono (1992:5) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK YPPN SLEMAN, SMK Sulaiman Sleman, SMK PI Sleman yang merupakan SMK Swasta Terakreditasi B yang terdapat dalam wilayah hukum kabupaten Sleman, Provinsi Daerah

Istimewa Yogyakarta. Tepatnya pada masing – masing Bengkel jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Swasta tersebut. waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2015.

### **Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasi sehingga disebut sampel jenuh. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang sedikit sehingga tidak memungkinkan untuk diambil sebagian sebagai sampel penelitian. Penggunaan ini berlaku bila jumlah populasi relatif kecil. Ahli lain menyatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel, apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 1992:56)

Pada penelitian ini, yang dikategorikan sebagai populasi adalah SMK Negeri yang terdapat dalam ruang praktik program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Swasta Terakreditasi B se-Kabupaten Sleman.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Teknik tersebut digunakan karena penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif. Penelitian menggunakan instrumen dari Permendiknas No. 40 Tahun 2008, Instrumen verifikasi SMK Penyelenggara Uji Kompetensi keahlian tahun 2015. Instrumen tersebut tentunya sudah diuji validitasnya dengan menggunakan validitas isi oleh *expert judgement* yang merupakan dosen – dosen pengajar di jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta. Statistik deskriptif merupakan jenis statistik yang

digunakan untuk menganalisa suatu data dengan cara deskriptif berdasarkan data observasi yang diperoleh di lapangan, akan tetapi hal ini tidak dapat digeneralisasikan untuk penelitian yang lain. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2015:198). Beberapa hal yang diobservasi adalah:

1. Kondisi fisik prasarana yang meliputi luasan, rasio serta kapasitas masing – masing ruang praktik program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK YPPN SLEMAN, SMK Sulaiman Sleman, SMK PI Sleman kabupaten Sleman.
2. Kondisi fisik serta jumlah sarana yang tersedia , meliputi peralatan, perabot, maupun media pendidikan yang terdapat di masing – masing ruang praktik.

Observasi ini digunakan sebagai sumber data langsung jika terdapat data jika ada obyek yang belum terdokumentasikan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul sesuai dengan keadaan nyata tanpa ada tujuan untuk menyimpulkan secara *general* atau umum. Sehingga tidak memerlukan uji signifikansi dan taraf kesalahan. Analisis data ini memakai skala presentase yaitu membandingkan antara skor riil dan skor ideal kemudian dikalikan dengan seratur persen. Menurut Sugiyono (2006:99) proses perhitungan persentase dilakukan dengan cara mengkalikan hasil bagi skor riil dengan skor ideal

dengan seratus persen, atau dirumuskan sebagai berikut:

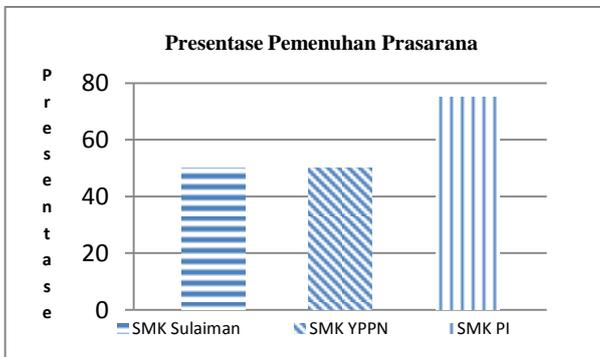
$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{Skor riil}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Kriteria pencapaiannya adalah sebagai berikut:

- Sangat Layak = 76% - 100%
- Layak = 51% - 75%
- Kurang Layak = 26% - 50%
- Tidak Layak = 0% - 25%

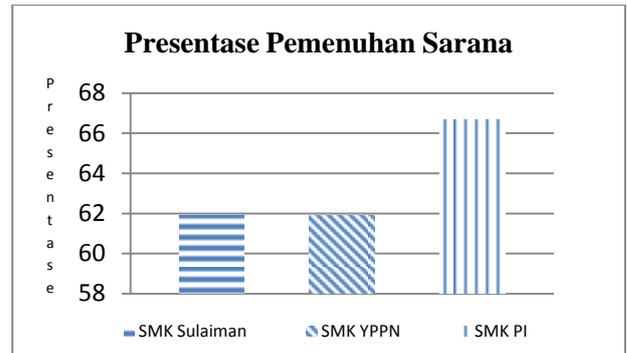
Analisis data yang digunakan berupa data kuantitatif yang diuraikan menurut kategori dan kemudian disimpulkan. Rekomendasi yang diberikan terhadap presentase pencapaian yang diperoleh berupa sangat memenuhi, memenuhi, cukup memenuhi, kurang memenuhi, dan tidak memenuhi dengan berpedoman pada kriteria diatas

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**



Gambar 1. Histogram Pemenuhan Prasarana

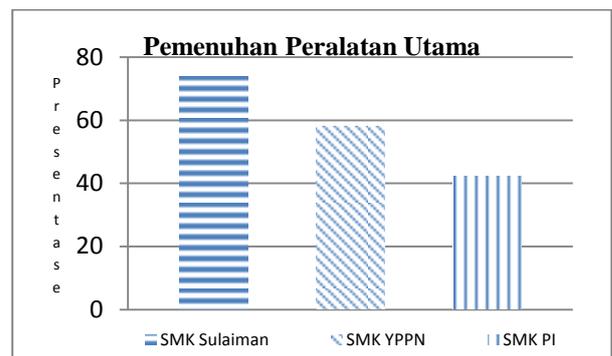
Gambar 1. Merupakan presentase capaian prasarana pada bengkel teknik kendaraan ringan. Dapat dilihat Dimana SMK Sulaiman, SMK YPPN dalam kategori memenuhi dengan presentase pencapaian 50% SMK PI dalam kategori memenuhi dengan presentase pencapaian 75% prasarana dari ketetapan minimal yang tercantum dalam Permendiknas No. 40 Tahun 2008.



gambar 2. Histogram Pemenuhan Sarana

Rata – rata ketercapaian sarana adalah 61,90 % atau cukup memenuhi. Dimana SMK PI memperoleh presentase tertinggi, yaitu 66,67 %. SMK YPPN sebesar 61,90 % dan SMK Sulaiman sebesar 57,14.

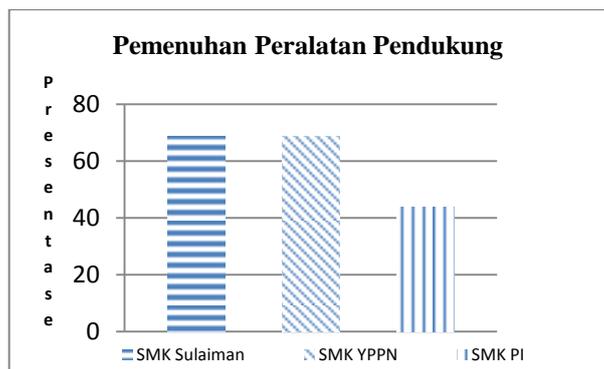
Angka tersebut merupakan data olahan dari hasil observasi berdasarkan Permendiknas No. 40 Tahun 2008. Secara umum, ketiga sekolah tersebut masuk dalam kategori cukup memenuhi, karena rata – rata pencapaiannya adalah 61,30 %. Perhitungan tersebut merupakan akumulasi sarana pada ruang praktik mesin otomotif, ruang praktik kelistrikan otomotif, dan ruang praktik sasis dan pemindah tenaga.



Gambar 3. Histogram Pemenuhan Peralatan Utama

Dari segi pemenuhan peralatan utama, diperoleh rata – rata untuk pemenuhan peralatan utama sebesar 57.89 % dengan komposisi SMK Sulaiman sebesar 73,68%, SMK YPPN sebesar 57,89% sehingga masuk dalam kategori memenuhi

sedangkan SMK PI sebesar 42,10% sehingga masuk dalam kategori tidak memenuhi.



Gambar 4. Histogram pemenuhan Peralatan Pendukung

Berdasarkan data di atas, diperoleh rata – rata untuk pemenuhan peralatan pendukung sebesar 60,42 % dengan komposisi SMK Sulaiman sebesar 68,75%, SMK YPPN sebesar 68,75% sehingga masuk dalam kategori memenuhi sedangkan SMK PI sebesar 43,75% sehingga masuk dalam kategori tidak memenuhi.

### 1. Tingkat Pemenuhan Prasarana Praktik Program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Terakreditasi B se-Kabupaten Sleman.

Penelitian standar prasarana di SMK Negeri se-kabupaten Sleman yang menyelenggarakan program keahlian teknik kendaraan ringan dilakukan dengan menggunakan metode observasi menggunakan ceklist. Selain itu, dilakukan juga kegiatan wawancara dan dokumentasi yang berguna sebagai penguat data yang diperoleh ketika melakukan observasi. Berikut adalah pendeskripsian ruang praktik ujian kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan yang diperoleh dari data observasi, dokumentasi dan wawancara tentang kondisi bengkel yang digunakan untuk praktik ujian kompetensi keahlian jurusan teknik

kendaraan ringan di SMK Swasta terakreditasi B di Kabupaten Sleman. Berdasarkan lampiran Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008 dituliskan luas minimum Ruang praktik Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif (1) Luas keseluruhan bengkel teknik kendaraan ringan atau bengkel otomotif SMK Sulaiman Sleman adalah 252 m<sup>2</sup>, yang meliputi ruang guru atau ruang instruktur 10 m<sup>2</sup> dengan lebar 2,5 m, area kelistrikan 48 m<sup>2</sup> dengan lebar 8 m, area mesin otomotif 64 m<sup>2</sup> dengan lebar 8 m, area chasis dan pemindah tenaga 80 m<sup>2</sup> dengan lebar 8 m, ruang alat 10 m<sup>2</sup> dengan lebar 2,5 m, ruang teori 40 m<sup>2</sup> dengan lebar 8 m. Bengkel teknik kendaraan ringan untuk kegiatan praktik dapat menampung 25 – 30 peserta didik. (2) Luas keseluruhan bengkel teknik kendaraan ringan atau bengkel otomotif SMK YPPN Sleman adalah 340 m<sup>2</sup>, yang meliputi ruang guru atau ruang instruktur 20 m<sup>2</sup> dengan lebar 4 m, area kelistrikan 80 m<sup>2</sup> dengan lebar 8 m, area mesin otomotif 80 m<sup>2</sup> dengan lebar 8 m, area chasis dan pemindah tenaga 100 m<sup>2</sup> dengan lebar 10 m, ruang alat 20 m<sup>2</sup> dengan lebar 4 m, ruang teori 40 m<sup>2</sup> dengan lebar 8 m. Bengkel teknik kendaraan ringan untuk kegiatan praktik dapat menampung 30 – 35 peserta didik. (3) Luas keseluruhan bengkel teknik kendaraan ringan atau bengkel otomotif SMK Pembaharuan Indonesia Sleman adalah 448 m<sup>2</sup>, yang meliputi ruang guru atau ruang instruktur 20 m<sup>2</sup> dengan lebar 2 m, area kelistrikan 120 m<sup>2</sup> dengan lebar 10 m, area mesin otomotif 120 m<sup>2</sup> dengan lebar 10 m, area chasis dan pemindah tenaga 120 m<sup>2</sup> dengan lebar 10 m, ruang alat 20 m<sup>2</sup> dengan lebar 2 m, ruang teori 40 m<sup>2</sup> dengan lebar 8 m. Bengkel teknik kendaraan ringan untuk kegiatan praktik dapat menampung

30 – 35 peserta didik. Jika dibandingkan dengan standar yang dituliskan pada lampiran Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008 maka bengkel kelistrikan teknik kendaraan ringan SMK Sulaiman Sleman, SMK YPPN Sleman, dan SMK Pembaharuan Indoessia Sleman dikategorikan layak.

Permendiknas RI No. 40 Tahun 2008 menyebutkan bahwa yang termasuk dalam kategori perlengkapan lain di bengkel teknik kendaraan ringan adalah kontak kontak dan tempat sampah. Berikut data yang telah didapat melalui metode observasi maupun dokumentasi. Jumlah kontak kontak yaitu sesuai dengan area bengkel teknik kendaraan ringan. Detail dari kontak-kontak di bengkel teknik kendaraan ringan untuk praktik kelistrikan adalah sebagai berikut: (1) SMK Sulaiman Sleman Di bengkel teknik kendaraan ringan ada 9 buah kontak-kontak. Kontak-kontak itu sendiri berfungsi untuk mengalirkan listrik untuk keperluan praktik di bengkel teknik kendaraan ringan, kondisi kontak kontak masih layak untuk digunakan. (2) SMK YPPN Sleman Di bengkel teknik kendaraan ringan ada 9 buah kontak-kontak. kontak-kontak itu sendiri berfungsi untuk mengalirkan listrik untuk keperluan praktik di bengkel teknik kendaraan ringan, kondisi kontak kontak masih layak untuk digunakan. (3) SMK Pembaharuan Indonesia Sleman Di bengkel teknik kendaraan ringan ada 10 buah kontak-kontak, kontak-kontak itu sendiri berfungsi untuk mengalirkan listrik untuk keperluan praktik di bengkel teknik kendaraan ringan, kondisi kontak kontak masih layak untuk digunakan

Kondisi tempat sampah yang ada di bengkel teknik kendaraan ringan adalah (1) SMK Sulaiman

Sleman mempunyai 2 buah tempat sampah, (2) SMK YPPN Sleman mempunyai 3 buah tempat sampah, (3) SMK Pembaharuan Indonesia Sleman mempunyai 2 buah tempat sampah. Jika dibandingkan dengan Permendiknas RI No. 40 Tahun 2008 kondisi tempat sampah sudah dikatakan layak.

Toilet untuk kepentingan praktik kelistrikan jurusan teknik kendaraan ringan (1) SMK Sulaiman Sleman dengan ukuran 2 x 1,5 m. (2) SMK YPPN Sleman dengan ukuran 1,5 x 1,5 m. (3) SMK Pembaharuan Indonesia Sleman dengan ukuran 2 x 1,5 m. kondisi toilet cukup bersih, air mengalir lancar, ada tempat penampungan air. kondisi toilet cukup bersih, air mengalir lancar, ada tempat penampungan air dan dapat dikategorikan layak untuk digunakan.

Tempat cuci tangan merupakan hal yang penting di dalam bengkel karena saat melaksanakan praktikum tangan peserta didik akan mudah kotor maka perlu adanya tempat cuci tangan dan sabun. Tempat cuci tangan untuk praktik kelistrikan jurusan teknik kendaraan ringan (1) SMK Sulaiman Sleman dengan 2 buah kran. (2) SMK YPPN Sleman dengan 2 buah keran. (3) SMK Pembaharuan Indonesia Sleman dengan 2 buah kran. kran tersebut semua mengalirkan air dengan lancar sehingga dapat dikategorikan layak. dan masuk kriteria layak.

## **2. Tingkat Pemenuhan Sarana Praktik Program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta terakreditasi B se-Kabupaten Sleman.**

Penelitian tingkat pemenuhan sarana praktik program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK

Negeri se-kabupaten Sleman ini dilakukan dengan metode observasi. Selain itu, pengambilan data juga dilakukan dengan wawancara dengan penanggung jawab bengkel atau ketua program keahlian dan juga dokumentasi sebagai keterangan tambahan terhadap fokus yang diteliti. Dari ketiga indikator yang dijadikan penelitian, yaitu berdasarkan Permendiknas No. 40 Tahun 2008 dan standar peralatan utama SMK penyelenggara uji kompetensi.

#### **a. Perabot**

Dalam lampiran Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008 dinyatakan bahwa yang tergolong perabot adalah seperti lemari, kursi, meja, dan sebagainya. Dibengkel teknik kendaraan ringan meja dan kursi disediakan hanya untuk guru dan instruktur saja, setiap siswa tidak diberikan meja tetapi setiap satu kelompok siswa diberikan satu meja saja, itu dilakukan agar peserta didik lebih aktif untuk melakukan praktik. Berbeda dengan kursi, untuk setiap peserta didik mendapatkan kursi tetapi berbeda dengan kursi yang disediakan untuk guru melainkan kursi kecil untuk duduk agar pakaian praktik peserta didik tidak terlalu kotor.

Berikut data hasil observasi mengenai kursi dan meja yang ada di ruang bengkel teknik kendaraan ringan. Jumlah meja dibengkel teknik kendaraan ringan ringan (1) SMK Sulaiman Sleman ada 7 meja, 2 meja digunakan untuk guru dan instruktur, 3 meja digunakan untuk praktik kelistrikan . (2) SMK YPPN Sleman ada 10 meja, 3 meja digunakan untuk guru dan instruktur, 4 meja digunakan untuk praktik kelistrikan (3)

SMK Pembaharuan Indonesia Sleman ada 8 meja, 2 meja digunakan untuk guru dan instruktur, 2 meja digunakan untuk praktik kelistrikan yaitu rangkaian sistem penerangan kendaraan. Meja terbuat dari kayu dengan luas yaitu 120 x 65 cm, tinggi total meja adalah 76 cm, kondisi meja masih baik, stabil, aman, dan mudah dipindahkan, dan meja untuk peserta didik termasuk kategori kurang layak karena menurut standar yang di muat di Badan Standar Nasional Pendidikan ukuran meja adalah 70 x 200 x 70 cm.

Jumlah kursi yang digunakan untuk guru dan instruktur (1) SMK Sulaiman Sleman ada 2 kursi (2) SMK YPPN Sleman ada 3 kursi (3) SMK Pembaharuan Indonesia Sleman ada 2 kursi terbuat dari kayu dengan tinggi dudukan 44 cm, panjang kursi 55 cm, lebar kursi 44,5 cm, sandaran bahu terbuat dari kayu panjang 47 cm, lebar 18 cm, dan tebal 2 cm. Sedangkan kursi kecil yang digunakan siswa untuk praktik peserta didik (1) SMK Sulaiman Sleman ada 15 kursi (2) SMK YPPN Sleman ada 10 kursi (3) SMK Pembaharuan Indonesia Sleman ada 18 kursi yang terbuat dari plastik berukuran panjang 20 cm, lebar 20 cm, dan tinggi 10 cm, dan tidak menggunakan sandaran bahu. kondisi kursi masih baik, stabil, aman, dan mudah dipindahkan.

Dari perhitungan diatas maka prasarana praktik Ujian Kompetensi Kejuruan Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Terakreditasi B se kabupaten Sleman dengan rata-rata yaitu 58,33% dan dapat dikategorikan layak

#### **b. Media Pendidikan**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008 telah

menyebutkan tentang spesifikasi papan tulis yang harus tersedia dalam ruang bengkel teknik kendaraan ringan yaitu dalam setiap ruang harus memiliki minimal satu set papan tulis yang berfungsi untuk mendukung minimal 16 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis. Detail papan tulis yang tersedia di bengkel teknik kendaraan ringan untuk praktik kelistrikan adalah sebagai berikut, papan tulis berjenis *white board* dan memiliki panjang + 240 cm lebar + 120 cm, papan tulis yang digunakan untuk praktik kelistrikan hanya berjumlah 1 buah. Kondisi papan tulis sendiri sangat baik, selalu dibersihkan.

### c. Peralatan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008 menyebutkan bahwa yang termasuk dalam kategori peralatan pendidikan pada ruang bengkel teknik kendaraan ringan adalah peralatan untuk kerja mesin otomotif, kerja chasis dan pemindah tenaga, dan kerja kelistrikan. Data yang digunakan yaitu data observasi atau data nyata, karena terdapat kesenjangan atau perbedaan antara data nyata atau data observasi dengan data dokumentasi. Dari hasil wawancara penyebab terjadinya kesenjangan tersebut yaitu dikarenakan dipakainya alat dan bahan setiap hari sehingga resiko kerusakan sangatlah tinggi dan jarang dilakukan pendataan ulang tentang sarana dan prasarana bengkel teknik kendaraan ringan. Dari hasil observasi dapat diuraikan peralatan yang digunakan untuk praktik Ujian Kompetensi Kejuruan jurusan teknik kendaraan ringan yaitu sarana praktik Ujian

Kompetensi Kejuruan untuk SMK Sulaiman Sleman, SMK YPPN Sleman, dan SMK Pembaharuan Indonesia Sleman dapat dikategorikan layak menurut Permendiknas RI No 40 Tahun 2008 dengan rata-rata 61,90 %.

Sarana praktik Ujian Kompetensi Kejuruan jurusan Teknik Kendaraan Ringan menurut Instrumen Verifikasi SMK penyelenggara ujian praktik kejuruan yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

a) SMK Sulaiman Sleman

$$\frac{25}{35} \times 100 \% = 71,42 \%$$

b) SMK YPPN Sleman

$$\frac{22}{35} \times 100 \% = 62,85 \%$$

c) SMK Pembaharuan Indonesia

$$\frac{15}{35} \times 100 \% = 42,85 \%$$

Dari perhitungan diatas maka sarana praktik Ujian Kompetensi Kejuruan untuk SMK Sulaiman Sleman, SMK YPPN Sleman dapat dikategorikan layak, sedangkan SMK Pembaharuan Indonesia Sleman dapat dikategorikan tidak layak menurut Instrumen Verifikasi SMK penyelenggara ujian praktik kejuruan yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dengan rata-rata 59,04 %.

Secara keseluruhan dari data hasil observasi, dokumentasi dan wawancara setelah dibandingkan dengan standar yang ada dapat ditarik kesimpulan tingkat kelayakan sarana praktik kelistrikan jurusan teknik kendaraan ringan SMK Swasta di Kabupaten Sleman rata – rata yaitu 60,47% atau dikategorikan layak.

Dengan demikian manajemen sarana dan prasarana harusnya mempertimbangkan dan mengatur program perencanaan, pengadaan, penataan, penggunaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Prasarana program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Swasta Terakreditasi B se-Kabupaten Sleman muncul dua kategori dari hasil perhitungan yang sudah dilakukan. Dimana SMK PI memperoleh presentase 75 % dan masuk dalam kategori memenuhi, sedangkan SMK Sulaiman dan SMK YPPN memperoleh presentase 50 %, dan berada pada kategori kurang memenuhi berdasarkan standar prasarana yang telah ditetapkan melalui Permendikas No. 40 tahun 2008.
2. Sedangkan dari segi pemenuhan sarana, disimpulkan sebagai berikut:
  - a. Sarana program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan Permendiknas No. 40 tahun 2008 diperoleh rata – rata dari ketiga SMK sebesar 61,90 % atau berada dalam kategori memenuhi.
  - b. Pemenuhan peralatan utama program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan instrumen verifikasi SMK penyelenggara uji kompetensi kejuruan tahun 2015 rata – rata dari ketiga SMK berada dalam

kategori memenuhi dengan presentase 59,04 %.

Maka rata-rata pemenuhan sarana praktik Ujian Kompetensi Kejuruan tahun 2015 SMK Swasta Terakreditasi B se Kabupaten Sleman sebesar 60,47 %

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka didapat beberapa saran bagi pihak sekolah, antara lain:

1. Perlunya penambahan luasan ruang (untuk SMK Sulaiman) dan penataan ruang yang baik guna memenuhi standar minimal luas serta rasio. Sehingga ujian praktik dapat berjalan dengan baik.
2. Perlunya penambahan siswa (untuk SMK PI) karena dengan sarana dan prasarana yang cukup tetapi jumlah siswa yang sedikit maka sekolah tersebut tidak dapat melakukan Ujian Kompetensi Kejuruan secara mandiri dan harus menggabung ke sekolah lain.
3. Pengadaan peralatan dan bahan yang jumlahnya masih belum memenuhi hendaknya menjadi prioritas dalam rencana anggaran belanja.
4. Perawatan peralatan dan media pendidikan sebaiknya lebih digalakkan agar kondisi alat tetap terjaga dan masa pakai bisa lebih panjang.
5. Bagi guru dan teknisi, sebaiknya pengetahuan dan pengawasan terhadap penggunaan alat saat praktik lebih ditingkatkan guna menjaga kondisi alat dan umur pemakaiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi & M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Keadaan Ketenagakerjaan November 2014 No. 78/11/Th. XVI, 14 November 2014*.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2012). *Instrumen Verifikasi SMK Penyelenggara Ujian Praktik Kejuruan No. 1289-P3-12/13*.
- Emha. (2002). "Pedoman Penggunaan Laboratorium Sekolah"[Online]. Tersedia: <http://sipok.sunan-ampel.ac.id>.
- FT UNY. (2003). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <http://kbbi.web.id/>.
- Keputusan Menteri. (2004). *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 129a/U/2004 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan*.
- Kurikulum SMK 2006. (2006). *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Menengah Kejuruan*.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Natsir Hendra Pratama. (2011). *Studi Kelayakan Sarana dan Prasarana Laboratorium Komputer Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta*. Tugas Akhir Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fito Setiawan. (2014). *Studi Kelayakan Sarana Dan Prasarana Praktek Kelistrikan Di SMK Muhammadiyah Prambanan*. Tugas Akhir Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- PERMENDIKNAS. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Standar Kompetensi Kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*.
- PERMENDIKNAS. (2008). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 Tanggal 31 Juli 2008 Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*.
- Peraturan Pemerintah. (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah (1990). *Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah*.
- Peraturan Pemerintah (2008). *Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 74 tahun 2008 tentang guru*.
- Peraturan Pemerintah (2011). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2011 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik dari Satuan Pendidikan dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah dan Ujian Nasional*.
- Peraturan Badan Standar Nasional (2013). *Peraturan Badan Standar Nasional Nomor 020/P/BSNP/I/2013 Tentang Prosedur Operasi Standar*

*Penyelenggaraan Ujian Nasional Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Atas Luar Biasa, Sekolah Menengah Kejuruan.*

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Toyota Astra Motor. (1997). *Buku Praktik Untuk STM Otomotif*. PT. Toyota Astra Motor.

Tim Kamus Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim DITPSMK (2015) ‘Data Pokok SMK’  
”[Online]. Tersedia:

[http://datapokok.ditpsmk.net/ diakses](http://datapokok.ditpsmk.net/)

Undang-undang Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Widarto. (2010). ‘Panduan Menyusun Jobsheet Mapel Produktif Pada SMK’,  
”[Online]. Tersedia:

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/engabdian/dr-widarto-mpd/panduan-penyusunan-jobsheet-mapel-produktif-pada-smk.pdf>

Zevy D. Maran. (2007). *Peralatan Bengkel Otomotif*. Yogyakarta. Andi.